



PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DALAM ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

IMPLEMENTATION OF SHARIAH ACCOUNTING SYSTEM IN SHARIAH INSURANCE IN INDONESIA

T. Zakil Mubarak¹, Rayyan Firdaus²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : [zakil.220420103@mhs.unimal.ac.id¹, \[rayyan@unimal.ac.id²,\]\(mailto:rayyan@unimal.ac.id\)](mailto:zakil.220420103@mhs.unimal.ac.id)

Article history :

Abstract

Received : 14-11-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted : 17-11-2024

Published: 19-11-2024

Rapid global economic development has encouraged the emergence of various companies and financial institutions in Indonesia, both in the banking and non-bank sectors. At the same time, concerns have also emerged among the Muslim community regarding the compatibility of the activities of conventional financial institutions with Islamic principles. In response to this, sharia financial institutions were established whose operations were based on Islamic law. Along with the rapid development of sharia financial institutions, questions arise regarding the accounting treatment that must be applied, which ultimately encourages the development of a special sharia accounting system for sharia financial institutions. One of the sharia financial institutions that can apply sharia accounting is sharia insurance. The purpose of this article is to explain the application of the sharia accounting system, the principles of sharia accounting in sharia insurance. To achieve the aim of this article, everything in this article is taken from scientific journals, books and the internet. The results of this research show that sharia insurance information must apply accounting in accordance with Islamic law, namely sharia accounting.

Keywords: *sharia accounting, sharia insurance*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi global yang cepat telah mendorong munculnya berbagai perusahaan dan instansi keuangan di Indonesia, baik di sektor perbankan maupun non-bank. Bersama dengan hal tersebut, muncul pula kekhawatiran di kalangan masyarakat Muslim mengenai kesesuaian aktivitas lembaga-lembaga keuangan konvensional dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai respons terhadap hal ini, didirikanlah lembaga keuangan syariah yang operasionalnya berlandaskan pada hukum Islam. Sejalan dengan cepatnya pertumbuhan lembaga keuangan syariah, muncul pertanyaan mengenai perlakuan akuntansi yang harus diterapkan, yang pada akhirnya mendorong pengembangan sistem akuntansi syariah khusus untuk lembaga keuangan syariah. Salah satu Lembaga keuangan syariah yang dapat menerapkan akuntansi syariah yaitu asuransi syariah. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan penerapan sistem akuntansi syariah, prinsip prinsip akuntansi syariah didalam asuransi syariah. Untuk mencapai tujuan artikel ini ,semua informasi dalam artikel ini di ambil dari jurnal ilmiah, buku, dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan asuransi syariah harus menerapkan akuntansi sesuai dengan syariat islam yakni akuntansi syariah.

Kata Kunci : akuntansi syariah, asuransi syariah



PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia, terutama dalam sektor asuransi, semakin cepat. Seiring dengan pertumbuhan ini, Perusahaan asuransi syariah harus menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan syariah. Penerapan akuntansi syariah tidak hanya sebatas memenuhi regulasi, namun juga sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan layanan keuangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan transparansi.

Dalam penerapan sistem akuntansi syariah, terdapat perbedaan signifikan dibandingkan dengan akuntansi konvensional pada umumnya. Salah satu aspek penting adalah metode pengukuran akuntansi yang digunakan, khususnya dalam pembiayaan murabahah, ketentuan syariah yang telah ditetapkan dan regulasi perbankan harus dipatuhi. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat relevan, terutama yang berkaitan dengan keuntungan dalam bisnis dan cara berperilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Landasan syariah untuk transaksi murabahah dapat ditemukan dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, yang menegaskan pentingnya keadilan dan transparansi dalam kegiatan ekonomi.

Semakin banyak sistem perekonomian yang menerapkan prinsip syariah menunjukkan tren yang positif. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sektor ekonomi berbasis syariah semakin berkembang pesat. Mulai dari perbankan, pasar modal, hingga akuntansi dengan prinsip-prinsip syariah, semuanya kini banyak menarik minat berbagai kalangan umat Muslim, baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia. Salah satu buku yang akan menambah koleksi literatur yang terkait dengan akuntansi syariah adalah Akuntansi Syariah. Tujuan dari buku tersebut yaitu untuk memberikan pembaca wawasan yang lebih mendalam mengenai cara memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat diterapkan dalam penyajian data keuangan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem akuntansi syariah dalam praktik asuransi syariah di Indonesia. Pembahasan akan mencakup konsep dasar akuntansi syariah, perbandingannya dengan akuntansi konvensional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya.

Kajian Teoritis

1. Definisi Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah adalah proses akuntansi yang didasarkan pada hukum Islam. Sistem tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan aktivitas keuangan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan sesuai dengan hukum Islam. Akuntansi syariah bukan hanya fokus terhadap aspek finansial, selain itu juga memperhatikan aspek moral serta etika dalam setiap aktivitas bisnis.

Akuntansi syariah adalah bagian dari sistem ekonomi dan keuangan Islam yang berfungsi untuk sarana pendukung penerapan prinsip-prinsip Islami pada praktek akuntansi, fungsi utama akuntansi syariah adalah sebagai alat untuk pengelolaan organisasi yang dibutuhkan oleh baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Adnan M. Akhyar menyatakan bahwa akuntansi syariah adalah dirancangnya praktik akuntansi sebagai pendukung tercapainya kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil atau "al



falsh" dan bertujuan memahami sepenuhnya secara menyeluruh tanggung jawab terhadap sang pencipta, diri sendiri, dan masyarakat serta menjalin hubungan yang jelas antara berbagai pihak yang berperan pada kegiatan ekonomi, seperti professional akuntansi, pengelola, pemeriksa keuangan, pemilik usaha dan otoritas pemerintah yang ternasuk kedalam tempat beribadah.

Sofyan Syafri Harahap, seorang pakar akuntansi syariah Indonesia, menyatakan akuntansi syariah dapat dipahami sebagai sistem akuntansi yang mengakomodasi kebutuhan dan mencerminkan karakteristik berdasarkan dengan aturan-aturan syariah. Harahap menekankan bahwa akuntansi syariah tidak hanya memprioritaskan aspek finansial, selain itu juga harus mempertimbangkan dimensi moral dan etika dalam setiap parktik nya.

Akuntansi syariah, menurut Dr. Omar Abdullah Zaid, adalah sebuah sistem akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim dalam melaksanakan transaksi keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Zaid berpendapat bahwa akuntansi syariah harus mengikuti prinsip-prinsip dalam auntansi syariah,yaitu keadilan, transparansi, serta jujur. Selain itu, akuntansi syariah juga harus mencegah transaksi keuangan menggunakan riba, gharar (yang berarti ketidakpastian), dan maysir (yang berarti perjudian).

Tryuwono (2012:104) berpendapat. akuntansi syariah adalah suatu bentuk dari akuntansi modern yang di adaptasi menjadi lebih humanis dan penuh dengan nilai-nilai dengan tujuan bertujuan untuk menciptakan tatanan ekonomi yang berlandaskan pada perspektif teologis, spiritual,pembebasan dan kemanusiaan. Namun, Akuntansi Syariah menurut pendapat Sumar'in (2012:4), didefinisikan Proses yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah untuk mencatat, mengklasifikasikan, menghitung, dan menyampaikan transaksi keuangan dalam satuan uang.

2. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan utama akuntansi syariah yaitu untuk membangun kehidupan komersial yang memiliki perspektif humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal. Menurut Triyowono dan Grafikin (1996), Akibat eksistensial daripada usaha ini meliputi akuntan harus secara mendalam dapat membebaskan individu dan dominasi realitas yang dibentuk oleh peradaban serta struktur kekuasaan yang ada. Selanjutnya, akuntan harus mampu menyajikan atau membangun suatu realitas alternatif melalui ikatan kekuatan Ilahi yang menghubungkan manusia dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Tujuan akuntansi syariah, menurut Sofyan Syafri Harahap, untuk menyatakan fakta, jaminan, aksesibilitas, keadilan sosial, serta pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan transaksi yang dilakukan bisnis. Namun, Ditekankan oleh Gambling dan Karim pada tujuan pengidentifikasian zakat yang wajib dibayar oleh bisnis, yang pada gilirannya mendorong perubahan dalam metode akuntansi yang digunakan.

3. Prinsip Akuntansi Syariah

a. Pertanggungjawaban (Accountability)

Konsep pertanggungjawaban (accountability) sangat umum di kalangan masyarakat muslim. Konsep amanah selalu terkait dengan pertanggungjawaban. Menurut kaum muslim, masalah amanah adalah hasil dari hubungan manusia dengan Sang Khalik sejak awal alam.



Semua manusia diberi tugas oleh Allah SWT untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di dunia ini. Untuk melaksanakan peran sebagai khalifah di dunia, inti dari kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan tanggung jawab yang telah diamanahkan.. Banyak ayat dalam Al-Qur'an membahas bagaimana manusia bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sebagai pelaksana amanah Allah di dunia ini. Dalam akuntansi dan bisnis, orang yang bekerja dalam praktik bisnis harus selalu bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Prinsip Keadilan

Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah, ayat 282, prinsip keadilan adalah nilai yang sangat mendasar dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, serta nilai yang melekat dalam fitrah manusia. Ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bertindak adil dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam konteks akuntansi, kata "adil" yang ditemukan dalam ayat 282 Al-Baqarah menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, perusahaan harus mencatat total transaksi sebesar Rp. 265 juta. Secara sederhana, ini berarti bahwa setiap transaksi tanpa cela dalam akuntansi perusahaan.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sejatinya tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan. Sebagai ilustrasi, kita sering menghadapi masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Nilai kebenaran akan memungkinkan aktivitas ini berjalan dengan baik. Nilai kebenaran ini dapat memberikan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi transaksi. Jadi, ketika akuntansi Islam berkembang, prinsip-prinsip kebenaran, kejujuran, dan keadilan harus diterapkan dalam praktik akuntansi. Secara umum, nilai-nilai kebenaran dapat menjelaskan bagaimana akuntansi syariah terbentuk dan diterapkan.

4. Asuransi Syariah

Menurut Muhamad Syakir Sula (1996:1) Asuransi syariah didefinisikan sebagai kumpulan orang yang bekerja sama untuk membantu satu sama lain dengan mengeluarkan dana tabarru dan sumbangan ibadah untuk menanggung risiko. Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah (ta'min, takaful, tadhmun) merupakan upaya saling melindungi dan membantu sesama individu atau pihak-pihak tertentu melalui investasi yang berbentuk asset atau tabarru', dan kemudian memberikan imbal hasil untuk mengatasi risiko tertentu., dengan dasar akad (perjanjian) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pendirian lembaga asuransi syariah ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta serta menjamin risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Masyarakat yang terlibat dalam asuransi syariah dapat memperoleh manfaat dari keberadaan asuransi syariah ini. Prinsip asuransi syariah mengutamakan keuntungan peserta, menurut Tho'in & Anik (2017).



METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam sektor asuransi syariah, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya mendalami konsep yang berkaitan dengan akuntansi syariah, serta penerapannya dalam konteks asuransi syariah di Indonesia. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, artikel ilmiah, serta referensi lain yang relevan dan dapat mendukung pemahaman mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia

Perkembangan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor ideologi dan ekonomi, yang juga berimbas pada perkembangan di Indonesia. Salah satu faktor yang mendorong pesatnya pertumbuhan akuntansi syariah saat ini adalah berkembangnya Lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah. Hal ini mendorong para akuntan untuk mengadopsi pola pikir yang mengutamakan kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariat.

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan akuntansi syariah lebih cepat daripada sebelumnya. Yang pertama adalah motivasi awal yang memaksa orang untuk mendapatkan keuntungan besar (maksimalisasi laba = jiwa kapitalis). Yang kedua adalah kesadaran usaha akan pentingnya aspek sosial yang terkait dengan maksimalisasi laba. Terakhir, bisnis diposisikan untuk mencapai keuntungan sebagai alat untuk mencapai tujuan daripada "akhir suatu tujuan".

Pertumbuhan pesat lembaga keuangan Islam menjadi katalis utama dalam perkembangan akuntansi syariah. Seiring dengan ekspansi tersebut, muncul berbagai tantangan kompleks yang harus diatasi oleh sistem keuangan Islam, termasuk dalam hal perlakuan akuntansi. Faktor teoritis, operasional, dan implementasi termasuk dalam masalah ini. Menurut Sukardi (2009), elemen teoritis menuntut pembentukan mekanisme yang lebih kuat untuk membagi keuntungan dan kerugian. Dalam konteks operasional, diperlukan inovasi, intermediasi yang efektif, serta penerapan disiplin dan pengendalian risiko yang ketat. Sementara itu, pada tahap implementasi, sistem akuntansi harus disesuaikan dengan regulasi yang berlaku dan kondisi sosial masyarakat kontemporer.

2. Penerapan Akuntansi Syariah pada Asuransi Syariah

Konsep Syariah Tafakul adalah salah satu jenis sistem akuntansi syariah yang banyak digunakan dalam industri asuransi syariah. Pada dasarnya, ada banyak kesamaan antara akuntansi perusahaan tafakul dan asuransi konvensional. Undang-Undang Tafakul 1984 dan Undang-Undang Asuransi Konvensional 1963 mengatur operasi untuk keduanya. Karena asuransi Takaful disesuaikan dengan perspektif bisnis, akuntansi Takaful juga dibuat secara syariah untuk memenuhi persepsi syariah bisnis. Tidak diragukan lagi, akuntansi yang digunakan dalam Takaful berbeda dengan akuntansi yang digunakan dalam asuransi konvensional.



3. Perlakuan Akuntansi Syariah dalam Asuransi Syariah

Seorang akuntan bertugas menyusun laporan keuangan perusahaan asuransi syariah wajib mengacu pada PSAK 108. Standar akuntansi ini secara khusus mengatur tata cara pengakuan, penilaian, dan penyajian transaksi-transaksi yang berkaitan dengan partisipasi peserta, surplus underwriting, dan cadangan teknis.

Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 108 mengatur cara menyusun laporan keuangan. Ini termasuk: (Rahayu et al., 2019):

- a. Berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur transaksi asuransi syariah, termasuk perhitungan, pembuatan, penyingkapan, dan pengakuan.
- b. Partisipasi peserta, keuntungan, atau jaminan kerugian, dan penyisihan dana kebajikan yang tersisa adalah bagian dari transaksi tersebut.
- c. Dalam asuransi syariah, kesepakatan atau kontrak adalah antara investor dan dana kebajikan atau tijarah.
- d. Modal yang berasal dari kepemilikan penuh pihak peserta disebut pemenuhan tuntutan atau klaim.
- e. Dana partisipasi pihak peserta dihitung sebagai pendapat.
- f. Sisa, lebihan, dan kekurangan dana kebajikan dicatat sebagai perubahan.
- g. PSAK berkaitan dengan perlakuan terhadap hasil investasi.

Dalam praktik akuntansi asuransi syariah, premi yang dibayarkan peserta akan dialokasikan menjadi dua bagian: dana tabarru' dan fee pengelola. Dana tabarru' merupakan kontribusi peserta yang ditujukan untuk tujuan sosial dan dikelola secara terpisah. Sementara itu, fee pengelola merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan asuransi atas pengelolaan dana peserta. Kedua jenis dana ini akan dicatat secara terpisah dalam pembukuan, namun akan disajikan secara agregat dalam laporan keuangan. Pendapatan yang diperoleh dari investasi dana peserta akan dicatat sebagai pendapatan investasi.

Saat perusahaan menerima premi, ia mencatat beban klaim bertambah sebelah debit dan kas berkurang sebelah kredit. Saat menerima klaim dari efek, obligasi, dan reksadana, ia juga mencatat kas bertambah sebelah debit dan pendapatan investasi bertambah sebelah kredit.

4. Tantangan Dalam Penerapan Akuntansi Syariah

Dalam dunia bisnis, ada banyak masalah yang menghalangi penerapan akuntansi syariah. Contoh masalah utama yaitu pergeseran cara berpikir, dimana organisasi bisnis diharuskan mentransformasi dari metode akuntansi keuangan konvensional, yang memiliki kecenderungan untuk menjadi kapitalistik. Masalah ini menuntut perubahan perspektif dan paradigma yang digunakan. (Leila, 2020b).

Tantangan tambahan adalah kekurangan sumber daya manusia yang memahami dan mahir dalam menerapkan prinsip dan prinsip syariah dalam akuntansi. Akibatnya, agar SDM dapat melaksanakan praktik akuntansi syariah dengan efektif, kompetensi mereka harus



ditingkatkan (Aditiya et al., 2023). Selain itu, ada masalah tambahan yang muncul karena belum ada standar akuntansi syariah yang jelas dan umum. Akibatnya, Langkah selanjutnya diperlukan guna membangun pedoman akuntansi syariah yang lebih komprehensif dan teratur. Disamping hal tersebut, implementasi akuntansi syariah membutuhkan teknologi yang mendukungnya. Akibatnya, diperlukan pembiayaan untuk mengembangkan sistem teknologi yang dapat memfasilitasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan aturan-aturan syariah. Akhirnya, tantangan untuk beralih dari paradigma akuntansi konvensional juga menjadi salah satu rintangan yang perlu di selesaikan.

Sangat penting untuk mengubah cara kita berpikir dan melihat dunia. Untuk mengatasi rintangan-rintangan ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan bisnis harus bekerja sama untuk memperluas pengetahuan tentang akuntansi syariah. Disamping itu, perhatian harus diberikan terhadap peningkatan keterampilan tenaga kerja, peningkatan pedoman akuntansi syariah, serta adopsi teknologi yang tepat guna untuk mendukung pelaksanaan akuntansi syariah dengan maksimal.

KESIMPULAN

Sistem akuntansi yang berlandaskan pada hukum islam disebut akuntansi syariah, yang mengutamakan aspek moral, etika, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk menghindari praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti riba, gharar, dan maysir, serta mewujudkan peradaban bisnis yang humanis, adil, dan bertanggung jawab. Perkembangan lembaga keuangan syariah sangat memengaruhi kemajuan akuntansi syariah di Indonesia dan sistem perbankan syariah, yang semakin mendorong perubahan paradigma dalam dunia akuntansi.

Selain itu, penerapan akuntansi syariah dalam industri asuransi, khususnya asuransi syariah, memberikan dampak yang signifikan dalam menata dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Asuransi syariah berfokus pada saling tolong-menolong antar peserta melalui dana tabarru' dan fee pengelola yang tercatat secara transparan dan terpisah. Implementasi PSAK 108 memberikan pedoman jelas mengenai pengelolaan transaksi, klaim, dan hasil investasi, yang secara keseluruhan membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

Namun, tantangan dalam implementasi akuntansi syariah masih banyak dihadapi, terutama terkait dengan perubahan mentalitas dan pergeseran paradigma dari akuntansi konvensional ke akuntansi yang berbasis prinsip syariah. Selain itu, masalah utama yang perlu ditangani termasuk kekurangan personel yang mahir pada akuntansi syariah, pengembangan pedoman akuntansi yang stabil, dan integrasi teknologi untuk mendukung sistem akuntansi syariah. Untuk itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan praktisi bisnis menjadi penting guna mendukung perkembangan dan implementasi akuntansi syariah yang efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, ada kemungkinan besar bahwa akuntansi syariah dapat menjadi sistem akuntansi yang lebih terbuka, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam sambil memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi syariah di Indonesia dan di seluruh dunia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kasim, A. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia. *Al-'Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law*, 1(1), 1-10.
- Septiani, Suci, And Muhammad Nasri Katman. "Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.2 (2022): 97-104.
- Sitorus, Anggi Pratiwi. "Pengembangan Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.1 (2022): 806-814.
- Mustaghfirin, Muhammad, And Eny Latifah. "Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Bisnis: Tantangan Dan Manfaat." *Jisef: Journal Of International Sharia Economics And Financial* 2.01 (2023): 51-62.
- Dr. Muammar Khaddafi., Se., M.Si, Dr. Saparuddin Siregar., Se., Ak., M.Ag., Ma., Sas., Ca, Dr. Muhamad Yamin Noch., Se., M.Sa, Nurlaila., Se., M.Si, Hendra Harmain., Se., M.Pd, Sumartono., Se., Ak., M.Ak. (2016). Akuntansi Syariah. *Madenatara*.
- Kristianto, Djoko. "Implikasi Akuntansi Syariah Dan Asuransi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 7.1 (2009).
- Center, M. M. (2024). Pengertian Akuntansi Syariah Secara Umum Hingga Para Ahli. *Mec Mandiri Entrepreneur Center*.
- Muhammad Nasri Katman S.E., M.Ak (2022). Akuntansi Syariah. *Cv Widina Media Utama*.
- Rahmat Daim Harahap, M.A.K , Dr. Marliyah, M. Ag. (2021). Akuntansi Syariah. *Febi Uin-Su Press*.
- Rachmawati, D. (2017). *Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1 Akuntansi Syariah*.
- Anwar, M., & Hasan, A. (2017). A Comparative Study Of Accounting Practices Between Conventional And Islamic Insurance Companies In Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting And Finance*, 5(2), 115-132.
- Haniffa, R. M., & Rahman, H. (2013).** Islamic Accounting. Routledge. (Meskipun Ini Buku, Bisa Menjadi Referensi Penting Untuk Landasan Teori)
- Kasim, A. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia. *Al-'Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law*, 4(1), 1-16.
- Daningrum, U. (2018). Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia. *Rumah Jurnal Stai Ddi Makassar*, 4(1), 1-10.
- Haniffa, R. M., & Rahman, H. (2013). Islamic Accounting. Routledge.